

**BATIK MERANGIN BANGKO JAMBI:
STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MOTIF**

JURNAL



CANDRA PRAMANASARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**BATIK MERANGIN BANGKO JAMBI:
STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MOTIF**

CANDRA PRAMANASARI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi "*Batik Merangin Bangko Jambi: Studi tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Motif*" untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing.

Padang, Januari 2015

Pembimbing I,



Drs. Erwin A., M. Sn
NIP. 19590118.198503.1.007

Pembimbing II



Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP. 19600906.198503.2.008

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan: bentuk 1), fungsi 2), dan makna 3) motif batik Merangin. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber yaitu data primer yang di tuturkan langsung oleh informan, sumber data yang diambil berbentuk catatan-catatan tertulis (rekaman, gambar) yang berasal dari informan yang diwawancarai, dokumentasi dan studi kepustakaan. Motif batik Merangin bersumber dari bentuk flora, fauna dan geometris, fungsi motif batik Merangin terdiri dari fungsi fisik, personal dan sosial, makna motif batik Merangin umumnya menggambarkan sejarah panjang dan kekayaan Merangin jaman dulu.

Abstract

This research aims to describe: form 1), function 2), and meaning Merangin batik motifs. This type of research is a qualitative descriptive. The primary data source that are spoken directly by informants, source data taken in the form of written notes (image, recording) derived from informants interviewed, documentation and literature study. Merangin batik motifs deriving from shape of the flora, fauna and geometric, Merangin batik motifs function consists of physical function, personal, and social, meanings of Merangin batik motifs generally describes the long history and rich Merangin antiquity.

BATIK MERANGIN BANGKO JAMBI: STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MOTIF

Candra Pramanasari¹, Erwin A², Zubaidah³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: achyundha@gmail.com

Abstract

This research aims to describe: form 1), function 2), and meaning Merangin batik motifs. This type of research is a qualitative descriptive. The primary data source that are spoken directly by informants, source data taken in the form of written notes (image, recording) derived from informants interviewed, documentation and literature study. Merangin batik motifs deriving from shape of the flora, fauna and geometric, Merangin batik motifs function consists of physical function, personal, and social, meanings of Merangin batik motifs generally describes the long history and rich Merangin antiquity.

Kata kunci: Motif, Bentuk, Fungsi, Makna

A. Pendahuluan

Batik Merangin relatif baru. Sanggar batik Hafsa terletak di kota Merangin Bangko Jambi. Berawal pada tahun 1995 rencana bupati Merangin dibantu oleh Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kabupaten Merangin mengadakan pembelajaran batik yang diikuti oleh 40 peserta wakil dari seluruh kecamatan di kabupaten Merangin. Peringkat pertama dari 40 peserta diikutsertakan menjadi peserta pelatihan tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Mereka inilah yang menjadi cikal bakal pengusaha dan perajin batik

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2015.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Merangin. Sampai sekarang, sanggar ini tetap eksis memproduksi dan mengembangkan batik yang diberi label Batik Merangin.

Di sisi lain, perancang motif melalui Diskoperindag mengusulkan beberapa motif batik untuk dipatenkan Kemenkumham menjadi hak kekayaan intelektual Merangin. Besar kemungkinan masyarakat tidak mengetahui bahwa ada motif batik Merangin yang sudah dipatenkan. Beberapa motif tersebut diantaranya *elang berantai, burung kua, sidingin, sitawa, rumah tuo, sarjunai merangkum batu, biduk amo dan bungo lelang* telah resmi menjadi motif batik Merangin.

Lebih jauh, Batik Merangin kemungkinan tidak hanya sekedar kain bermotif dan berwarna yang khas, tetapi lebih dari itu, bentuk, fungsi, dan maknanya mempunyai karakteristik tersendiri. Ragam hias dan pewarnaan yang dituangkan pada batik ini merupakan refleksi estetis dan budaya masyarakat Merangin. Motif-motifnya di ambil dari bentuk flora dan fauna yang mengungkapkan bahwa di daerah Merangin masih banyak hutan. Batik Merangin menyimpan konsep artistik yang tidak dibuat semata-mata untuk keindahan, indahnnya bukan hanya sekedar pemuas mata, tetapi juga mempunyai nilai fungsional sebagai produk baju, selendang, kain sarung dan lain sebagainya. Selain mempunyai nilai fungsional, motif dalam batik ini juga bermakna. Akan tetapi tidak semua masyarakat menyadari keistimewaan tersebut. Hasil wawancara penulis dengan pemilik sanggar batik Hafsah lebih lanjut, menemukan masalah bahwa masyarakat Merangin sendiri selama ini hanya mampu membuat dan menikmatinya secara fungsional saja, tanpa

mengetahui nama dari bentuk motif batik Merangin, apalagi makna filosofis yang terkandung di balik motif tersebut. Permasalahan ini dikhawatirkan akan menghilangkan nilai budaya yang selama ini telah melekat pada motif batik masyarakat Merangin, karena masyarakat tidak mampu mempertahankan keistimewaan bentuk, fungsi, dan makna motif batik tersebut.

Di balik setiap motif dan jenis batik Merangin diduga mengandung berbagai makna filosofis yang memiliki nilai sejarah yang panjang dan pedoman hidup. Corak dan motifnya tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang melekat dari wilayah pembuatannya baik dari segi sosial maupun budaya. Besar kemungkinan tidak semua masyarakat mengerti adanya sejarah panjang dan pedoman hidup tersebut. Di sisi lain, motif-motif batik ini juga belum banyak dikembangkan oleh produsennya. Daya saing antar sanggar kurang sekali. Sanggar batik Hafsah merupakan salah satu sanggar yang masih berdiri.

Selain itu batik Merangin belum banyak ditulis dan diteliti orang. Keadaan ini mengkhawatirkan peneliti bahwa anak cucu generasi muda Merangin yang akan datang tidak mengenal lagi tentang batik Merangin, termasuk tulisan atau bacaan tentang batik Merangin. Selain dari pada itu, pemasaran produk batik Merangin hanya dilakukan di sanggar Hafsah, dan terbatas kepada konsumen-konsumen yang sudah mengenal sanggar tersebut. Produk dan motifnya tidak banyak terjual di pasaran, sehingga masyarakat luar daerah kurang mengenal akan keistimewaan batik tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, dan penulis sebagai putra daerah Merangin merasa terpanggil untuk meneliti dan memperkenalkan batik tersebut setidaknya dalam bentuk tulisan. Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bentuk motif, 2) Fungsi motif, dan 3) Makna motif batik Merangin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2005:11).

Bogdan dan Tailor dalam Moleong (2005:4) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bentuk motif, fungsi dan makna batik Merangin. Sumber data yaitu sumber primer dari foto-foto karya, perajin, sedangkan data sekunder adalah dokumentasi dan kepustakaan berupa dokumen-dokumen, arsip yang menyangkut masalah yang diteliti serta foto-foto. Setelah data

terkumpul, diolah dengan teknik analisis data yang digunakan, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

C. Pembahasan

Sunaryo (2009:14) mengemukakan bahwa motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk alam atau representasi alam yang kasatmata. Lebih lanjut Eswendi dalam Wulandari (2012: 17-18) mengemukakan bahwa bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu motif ragam hias geometris, bentuk alam mencakup flora maupun fauna, dan motif ragam hias berbagai bentuk.

Muhajirin (2010:5) bahwa Keberadaan seni kriya selalu berkaitan dengan pemenuhan fungsi-fungsi tertentu, meskipun pemenuhan fungsi-fungsi itu sering dipandang hanya dari sisi fisiknya saja, tidak menyeluruh, tidak sesuai dengan realitas kebutuhan hidup yang lengkap dan utuh. Ada tiga kategori fungsi seni, yaitu fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Fungsi personal adalah berkaitan dengan pemenuhan kepuasan jiwa pribadi dan individu; fungsi sosial berhubungan dengan tujuan-tujuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan kepercayaan, sedangkan fungsi fisik berurusan dengan pemenuhan kebutuhan praktis. Dalam perwujudannya, ketiga fungsi tersebut saling bersinergi, sebagai satu kesatuan yang utuh dan padu. Fungsi merupakan prinsip terpenting dalam desain dimana bentuk desain ditentukan oleh fungsinya. Bentuk benda dari segi unsur maupun

organisasinya haruslah memperlihatkan fungsi yang optimal, sehingga keindahan sebuah benda (ciptaan) bukan hanya ditentukan oleh dekorasinya saja tetapi juga oleh fungsinya.

KBBI (2007:703): “bermakna berarti mempunyai (mengandung) arti penting yang dalam”. Sedangkan menurut Erwin (2008:120) “setiap motif batik memiliki makna filosofis. Makna-makna tersebut menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk Motif

Motif batik Merangin diantaranya *elang berantai*, *burung kua*, *sidingin*, *sitawa*, *rumah tuo*, *sarjunai merangkum batu*, *biduk amo* dan *bungo lepan*. Motif-motif tersebut bersumber dari bentuk flora, fauna, ragam hias geometris kekayaan Merangin. Bentuk motifnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni: (a) bentuk motif ragam hias flora yaitu motif *sidingin*, *sitawa*, dan *bungo lepan*, (b) bentuk motif ragam hias fauna yaitu motif *elang berantai* dan *burung kua*, serta (c) bentuk motif ragam hias geometris yaitu *rumah tuo*, *sarjunai merangkum batu*, dan *biduk amo*.

Motif *elang berantai* adalah stilasi dari anatomi tubuh burung elang, jika seharusnya sayap elang itu mekar ke atas namun dalam motif *elang berantai* di stilasi menjadi melungkup ke bawah. Selain motif *elang berantai* sebagai motif utama terdapat pula motif tambahan seperti motif

paku, motif *bungo durian*, maupun isen-isen atau aksesoris yang membentuk titik-titik, coretan lengkung-lengkung, bunga-bunga kecil yang memenuhi bagian yang kosong dalam kain batik Merangin. (Lihat Gambar 1)

Motif *burung kuau* merupakan stilasi dari anatomi tubuh dari burung kuau. Ditonjolkan bagian kepak atau sayap burung tersebut karena keindahan dari sayapnya itulah yang menjadi salah satu daya tarik untuk diangkat ke dalam sebuah motif batik. Bentuk motif burung kuau mempunyai pengulangan yang terletak pada motif burung yang dibuat dua buah yang saling berhadapan, dan burung inilah yang menjadi motif utama. Sedangkan motif pelengkap terdapat pengulangan paku-pakuan. (Lihat Gambar 2)

Motif *sidingin* merupakan stilasi dari bentuk daun *sidingin* atau bahasa nasionalnya disebut dengan tumbuhan obat *cocor bebek*. Jika dilihat bentuk daun *sidingin* yang sebenarnya bergerigi dan sedikit lebar namun yang ada pada motif batik *sidingin* menjadi lebih halus dan minimalis. Motif ini hanya terdiri motif utama dan tambahan lengkungan-lengkungan. (Lihat Gambar 3)

Motif *sitawa* merupakan stilasi bentuk daun dan batang tanaman obat *sitawa* sebutan kampungnya, sedangkan bahasa nasionalnya adalah tanaman obat *dlingo*. Bentuk daun dan batangnya tipis, panjang, dan kecil seperti daun padi. Bentuk *sitawa* yang menjadi motif utama dan motif tambahannya adalah bunga melati. (Lihat Gambar 4)

Motif *rumah tuo* merupakan penyederhanaan dari bentuk rumah tua daerah Rantau Panjang, salah satu kecamatan yang terdapat di Merangin. bentuk pengulangan rumah tuo ini yang menjadi motif utama, dilengkapi dengan motif pohon kepala disekelilingnya. (Lihat Gambar 5)

Motif *sarjunai merangkun batu* merupakan motif yang membentuk pola geometris dari ukiran yang terdapat dalam rumah adat Jangkat, salah satu daerah di kabupaten Merangin. Motif ini hanya terdiri dari pengulangan dari motif utama yaitu *sarjunai merangkun batu* tersebut. (Lihat Gambar 6)

Motif *biduk amo* merupakan motif yang membentuk pola geometris dari perahu hias yang dahulu digunakan oleh anak raja masyarakat Merangin. Motif ini terdiri dari pengulangan dari bentuk biduk amo sebagai motif utama, dan dilengkapi dengan motif pohon kelapa, bebatuan, rumput-rumput, dan pola membentuk seperti matahari. (Lihat Gambar 7)

Motif *bungo lejang* merupakan stilasi dari ornamen atau ukiran rumah adat Jangkat. Motif bungo lejang inilah yang menjadi motif utama, Divariasikan dengan pengulangan motif utama menambah keharmonisan motif ini. (Lihat Gambar 8)

Bentuk motif batik Merangin terdiri dari motif utama yaitu motif khas Merangin sendiri, seperti *elang berantai*, dan motif pelengkap seperti melati, bungo durian, buah naga, pohon kelapa, motif paku atau bisa juga dipadukan dengan motif batik Jambi seperti halnya angso duo atau duren pecah.

2. Fungsi Motif

Batik Merangin mempunyai bukti fisik diantaranya bahan kain, baju, kain sarung, selendang, syal, kain panjang, dan tas. Hasil produksi tersebut dibuat dengan bahan kain yang berbeda-beda. Secara personal batik Merangin selain untuk kepuasan perajin sendiri, kepuasan konsumen menjadi hal yang utama. Secara social Batik Merangin boleh dipakai untuk semua kalangan, namun Bupati Merangin sudah menggalakkan bagi anak-anak sekolah dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, maupun instansi terkait seperti PKK, Diskoperindag dan lain-lain untuk mengenakan batik khas motif Merangin.

3. Makna Motif

Motif elang berantai merupakan motif yang mengangkat sejarah di desa Kungkai Merangin 2 abad yang lalu. Yang menceritakan pendekar tampan, sakti dan gagah berani, yang mempunyai seekor burung elang yang patuh. Burung elang tersebut mempunyai rantai emas di pergelangan kakinya sebagai ikatan kasih sayang dengan si pendekar. Elang akan memberikan isyarat kepada pendekar jika ada musuh jahat. Oleh karena itu, pemuda tersebut dijuluki “pendekar elang berantai”.

Motif burung kuau mengandung makna ajaran untuk selalu menjaga dan melestarikan kekayaan satwa Merangin yang terdapat pada keindahan burung kuau. Karena konon katanya burung kuau dulunya banyak berkembang di Merangin, namun kini sudah langka dan terancam punah akibat banyaknya penebangan hutan.

Motif *sidingin* mengandung makna adat daerah Merangin yang orang-orang tua dulu jika sakit, patah tulang, atau jatuh dioles dengan ramuan *sidingin* ini. Jika masyarakat sekarang lebih mengandalkan obat-obatan secara medis, maka orang dahulu lebih menggunakan obat tradisional. Selain lebih ekonomis, orang kampung dulu belum begitu mengenal pengobatan medis.

Sitawa merupakan motif yang diambil dari tanaman obat *Dlingo* dalam bahasa umumnya. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman *sitawa* ini sudah turun temurun sejak dulu di Merangin. Oleh karena itu motif ini memberikan pengetahuan kepada generasi muda bahkan selain dengan menggunakan obat-obatan medis, tanaman obat alami juga dapat digunakan untuk pengobatan.

Motif *rumah tuo* merupakan motif yang diambil secara geometris dari rumah tua di Rantau Panjang. Tepatnya di Desa Baruh kecamatan Rantau Panjang – Merangin – Jambi. Sebuah perkampungan tua dengan rumah tradisional berusia kurang lebih 500 tahun. Rumah yang masih orisinal traditif sebanyak 80 buah. Bentuk geometris rumah yang menarik, pada bagian bawah rumah dulunya digunakan sebagai tempat penyimpanan padi. Melalui motif batik inilah memberikan gambaran keunikan bentuk dari *rumah tuo* di Rantau Panjang tersebut.

Motif *sarjunai merangkum batu* merupakan motif yang diambil dari ornamen ukiran kayu di rumah tua di Jangkat, biasanya di bagian bawah

rumah terdapat ukiran kayunya. Sarjunai adalah sejenis serangga atau fauna, sedangkan merangkum batu artinya teguh pada pendirian. Teguh pendirian atau *istiqomah* artinya tetap dan tidak berubah hati, serta memegang teguh apa yang menjadi pendapatnya.

Motif *biduk amo* merupakan perahu hias yang dahulu dijadikan anak putri raja bersenang-senang. Kapal waktu dulu ketika belum ada jalan maka transportasi yang digunakan adalah biduk amo. Penduduk asli, pendatang, pedagang banyak berdomisili di sepanjang pinggir sungai. Di kabupaten Merangin saat ini, terdapat tempat yang dinamakan biduk amo berada di pasar bawah Bangko. Biduk amo merupakan bangunan yang berbentuk menyerupai biduk atau perahu, beberapa acara kegiatan Merangin banyak diselenggarakan disini baik festival, lomba, pameran, dan lain-lain. Hal ini merupakan bahwa biduk amo merupakan motif yang berupaya untuk mempertahankan bentuk keindahan perahu hias jaman dulu, sekaligus tempat yang berada di kabupaten Merangin.

Motif *bungo lejang* merupakan timun yang menjalar dan juga memiliki bunga. *Bungo* berarti bunga, sedangkan *lejang* berarti timun. Motif ini menggambarkan bahwa motif ornamen-ornamen rumah adat jaman dulu di Jangkat. Orang dulu umumnya tertarik membuat ornamen rumah mengambil dari bentuk flora seperti bunga-bunga. Rumah adat Jangkat tersebut merupakan rumah penduduk yang sampai saat ini masih dilestarikan keberadaannya. Menjadi rumah adat di kecamatan Jangkat, dan menjadi salah satu kebanggan Merangin.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk motif batik Merangin diantaranya *elang berantai, burung kua, sidingin, sitawa, rumah tuo, sarjunai merangkum batu, biduk amo dan bungo le pang*. Motif-motif ini berasal dari bentuk flora, bentuk fauna, dan bentuk geometris kekayaan Merangin.
2. Fungsi motif dari batik Merangin dibagi menjadi tiga hal, yaitu fungsi fisik, fungsi personal, dan fungsi sosial.
3. Makna motif batik Merangin merupakan penggambaran dari kekayaan Merangin dan sejarah panjang cerita yang ada di Merangin jaman dahulu. Selain itu dalam motif batik Merangin ini ternyata terdapat kolerasi motif ukiran dengan motif batiknya. Contohnya dalam motif *Sarjunai Merangkum Batu* yang diambil dari ornamen ukiran rumah adat Jangkat.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Seni Rupa guna menambah ilmu pengetahuan.
- b. Motif batik Merangin perlu diperkenalkan kepada masyarakat oleh instansi terkait mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat akan bentuk, fungsi, dan makna motif batik Merangin.

- c. Kepada pimpinan sanggar dan masyarakat luas untuk lebih mempublikasikan batik Merangin sebagai aset daerah agar generasi muda mengetahui kebudayaan daerah Merangin.
- d. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti perkembangan motif baru dari batik Merangin, karena motif batik Merangin mengalami perkembangan. Sehingga semakin lengkap informasi tentang batik Merangin.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A, M. Sn dan Pembimbing II Dra. Zubaidah, M.Pd

Daftar Rujukan

- Ernis., & Kamal, Nasrul. 1997. *Kerajinan Batik*. Padang: IKIP Padang
- Erwin & Syafrial. 2008. *Buku Ajar Kriya Tekstil Dasar*. Jurusan Seni Rupa FBS UNP, Padang.
- Moleong., Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (cetakan ke 21)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muhajirin. 2010. Apresiasi Seni Kerajinan Nusantara. *PDF Modul Seni Kerajinan. 5/54*.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khsus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Wulandari, Yuliana. 2012. *Studi tentang Motif: Bentuk, Komposisi, dan Makna Batik di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. (Skripsi)*. Padang: Program Strata 1 UNP Padang.



Gambar 1. Elang Berantai



Gambar 2. Burung Kuau



Gambar 3. Sidingin



Gambar 4. Sitawa



Gambar 5. Rumah Tuo



Gambar 6. Sarjunai Merangkum Batu



Gambar 7. Biduk Amo



Gambar 8. Elang Berantai